

DAUN KERING SEBAGAI BAHAN BERKARYA KOLASE OLEH PESERTA DIDIK SMAN 3 JOMBANG

Ratri Ajeng Saputri¹, Siti Mutmainah²

¹Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ratri.20030@mhs.unesa.ac.id

²Program S1 Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: sitimutmainah@unesa.ac.id

Abstract

Di SMAN 3 Jombang, pembelajaran seni rupa tergolong banyak diminati oleh siswa. Namun, dalam proses dan penerapannya pembelajaran masih monoton dalam pemilihan bahan. Peneliti mengajak siswa untuk berkarya kolase dari daun kering sebagai wujud inovasi berkarya. Dipilih daun kering karena hemat, mudah didapat dan mampu meningkatkan nilai estetika. Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran, hasil karya serta tanggapan siswa dan guru terhadap bahan berkarya kolase menggunakan daun kering oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Validitas data menggunakan metode triangulasi data. Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI-10 SMAN 3 Jombang dengan jumlah 31 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, Proses pelaksanaan selama tiga pertemuan. Hasil karya kolase menggunakan daun kering sebanyak 6 karya dari 6 kelompok dengan hasil penilaian berdasarkan kriteria penilaian. Nilai 98-91 berjumlah 4 kelompok. Nilai 90-81 berjumlah 2 kelompok. Tanggapan siswa dan guru terhadap berkarya kolase menggunakan daun kering ini sangat positif. Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian lembar angket. Tanggapan guru diperoleh dari wawancara kepada Bapak Widhi Asmara, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni budaya kelas XI.

Kata Kunci: Daun kering, Kolase, SMAN 3 Jombang

Abstract

At SMAN 3 Jombang, fine arts learning is considered to be in high demand by students. However, in the process and application of learning is still monotonous in the selection of materials. The researcher invited students to create collages from dry leaves as a form of creative innovation. Dry leaves were chosen because they are economical, easy to obtain and can increase aesthetic value. The purpose of this study is to describe the implementation of the learning process, the results of the work as well as the responses of students and teachers to collage materials using dry leaves by students of class XI SMA Negeri 3 Jombang. This research method uses qualitative research. Data were collected from observation, interviews, documentation and questionnaires. Data validity uses data triangulation method. This research was conducted in class XI-10 SMAN 3 Jombang with a total of 31 students. Based on the results of the study, the implementation process for three meetings. The results of collage work using dry leaves were 6 works from 6 groups with assessment results based on assessment criteria. Grades 98-91 amounted to 4 groups. Grades 90-81 amounted to 2 groups. The responses of students and teachers to the collage work using dry leaves were very positive. Student responses were obtained from filling out a questionnaire sheet. The teacher's response was obtained from an interview with Mr. Widhi Asmara, S.Pd. as the cultural arts teacher of class XI.

Keywords: Dry leaves, Collage, SMAN 3 Jombang

PENDAHULUAN

SMA Negeri 3 Jombang adalah salah satu lembaga pendidikan menengah di Jombang, yang memiliki komitmen terhadap pendidikan. Secara etimologi, kata "pendidikan" berasal dari bahasa Latin "*educatum*" yang terdiri dari dua kata, yaitu "*E*" yang berarti perkembangan diri yang dipengaruhi dari luar atau dalam, dan "*Duco*" yang berarti berkembang (Aryanto et al., 2021).

Pendidikan seni merupakan sistem pendidikan yang mengharuskan guru untuk berpikir kreatif dalam menerapkan pembelajaran. Pendidikan seni tidak hanya berfokus pada pemahaman teoritis, tetapi juga memerlukan pendekatan praktis yang mendorong siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam menciptakan karya seni (Sari et al., 2020).

Dalam seni rupa pemilihan bahan menjadi faktor penting dalam berkarya. Berdasarkan hasil observasi, penggunaan bahan seperti kertas, kanvas, plastik dan kain cenderung menjadi pilihan utama. Selain bahan yang disebutkan tadi, belum pernah dimanfaatkan dalam berkarya seperti daun kering. Daun kering merupakan salah satu bahan yang menarik dan memiliki potensi untuk digunakan dalam pembelajaran seni rupa dalam teknik karya kolase.

Peneliti memilih daun kering sebagai bahan untuk berkarya karena dapat meningkatkan nilai estetika dalam berkarya. Selain itu daun kering yang mudah didapat dilingkungan sekitar memudahkan siswa dalam membentuknya menjadi sebuah karya. Berkarya dengan daun kering juga mampu meningkatkan kesabaran siswa dalam menjadikannya sebuah karya.

Tujuan dari penelitian ini agar siswa lebih kreatif dan mampu menemukan ide bagus dalam berkarya, selain itu untuk menggali potensi siswa dalam membuat karya dari bahan yang mudah didapat disekitar yaitu daun kering. Daun kering disini yang dimaksudkan adalah berbagai macam daun kering dari berbagai tumbuhan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang berharga dalam pengembangan metode pembelajaran seni rupa

yang inovatif serta kreatif di SMA Negeri 3 Jombang, juga memberikan pemahaman tentang potensi dan manfaat penggunaan daun kering sebagai bahan pembelajaran dalam konteks seni rupa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang?
2. Bagaimana hasil karya daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang?
3. Bagaimana tanggapan siswa dan guru terhadap hasil karya kolase dari bahan daun kering oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan proses pembelajaran daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang.
2. Mendeskripsikan hasil karya daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang.
3. Mendeskripsikan tanggapan siswa dan guru terhadap hasil karya kolase dari bahan daun kering oleh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Jombang.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada siswa, guru dan peneliti.

Bagi siswa diharapkan dapat membantu dalam mengasah kreativitas, ketrampilan serta motivasi dalam berkarya dengan bahan daun kering untuk karya kolase serta membantu meningkatkan kesabaran dalam membuat berkarya. Bagi guru, membantu dalam pengembangan media pembelajaran untuk mengasah kreativitas siswa dalam berkarya dua dimensi. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dari kegiatan penelitian serta mampu berbagi pengetahuan tersebut yang telah didapat serta dijadikan

bahan evaluasi untuk keberhasilan pembelajaran.

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi referensi dalam membuat karya dua dimensi khususnya karya kolase yang memiliki nilai estetika tinggi.

Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Sasaran penelitian yaitu kelas XI-10 SMA Negeri 3 Jombang yang berjumlah 31 siswa.
2. Berupa karya kolase, dengan cara merekatkan, menempel dan menyatukan bahan satu dengan yang lain untuk menciptakan karya seni dua dimensi.
3. Teknik kolase daun kering disatukan dengan lem kemudian direkatkan di kain menggunakan lem.
4. Penggunaan berbagai macam daun kering seperti daun pucuk merah, daun belimbing, pelepah pisang dan bunga asoka. Dipilih beberapa daun tersebut karena memiliki permukaan tipis, mudah diremas, dan cepat kering.
5. Media yang digunakan yaitu triplek yang dibingkai dan dilapisi kain bludru hitam ukuran 30 cm x 40 cm.

Terdapat tiga penelitian yang relevan dengan penelitian ini. (1). Ba'its Wahyu Muntoha, 2022 berjudul ” Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik Media Pelepah Pisang Kering untuk Berkarya Seni Lukis Kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi”. Persamaan yaitu bahan yang digunakan sama dari bahan alam. Perbedaannya terletak pada teknik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kolase, sedangkan pada penelitian Ba'its Wahyu Muntoha menggunakan teknik mozaik.. (2). Novia Eka Permata Sari, 2023 dengan judul “Pembelajaran Seni Rupa Dua Dimensi Menggunakan Manik-manik Pada Media Kanvas Oleh Peserta Didik SMA Senopati”. Persamaan terletak pada teknik, berupa teknik kolase serta mendeskripsikan pembelajaran seni rupa dua dimensi. Perbedaan terletak pada bahan yang digunakan. (3). Windha Kharisma Dhewanty, 2023 berjudul “Biji-bijian Sebagai Media Berkarya Seni Mozaik 2 Dimensi Siswa

Kelas XI MIPA 9 SMA Negeri 2 Madiun”. Persamaan antara penelitian yaitu bahan yang digunakan sama dari bahan alam. Perbedaannya terletak pada teknik. Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kolase, sedangkan pada penelitian Windha Kharisma Dhewanty menggunakan teknik mozaik.

Dapat disimpulkan bahwa daun kering sebagai bahan berkarya kolase oleh siswa kelas XI SMAN SMA Negeri 3 Jombang belum pernah dilakukan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian “Daun Kering Sebagai Bahan Berkarya Kolase Oleh Peserta Didik SMAN 3 Jombang” adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata dalam Umiyati, et al., 2014).

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Jombang dengan mendeskripsikan proses, hasil, tanggapan guru dan siswa mengenai bahan berkarya kolase menggunakan daun kering. Data hasil penelitian didapat melalui beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

KERANGKA TEORETIK

1. Pembelajaran

a. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu (Seel dan Richey dalam Hidayati, 2010).

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran atau biasa disingkat TP merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap yang perlu dicapai peserta didik melalui satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Brown & Green menyatakan

bahwa tujuan pembelajaran minimal dapat memungkinkan seseorang untuk memiliki kemauan belajar dan meningkatkan keterampilan (Budiastuti, et al., 2021).

c. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah pembelajaran perlu dilakukan untuk kelancaran proses pembelajaran. Setiap guru harus memiliki teknik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang disusun sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Terdapat tiga tahap dalam kegiatan pembelajaran yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

2. Pelajaran Seni Budaya SMA Kelas XI

Kelas XI SMAN 3 Jombang menggunakan kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, materi pelajaran seni budaya khususnya seni rupa pada kelas XI yaitu materi berkarya seni rupa serta teknik dan media terletak pada subunit 3.1 yaitu “membuat karya seni rupa yang dikembangkan dari hasil apresiasi” (Subarnas, et al., 2021).

3. *Project Based Learning* (PjBL)

Model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam menangani suatu proyek yang berguna untuk menangani masalah lingkungan. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk menumbuhkan imajinasinya dalam merencanakan dan membuat proyek yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Siswa dilatih untuk menjadi pemecah masalah atau *problem solver*.

4. SMAN 3 Jombang

SMAN 3 Jombang beralamatkan di Jalan Dokter Sutomo No.75, Jombatan, Kecamatan Jombang, Kabupaten Jombang, Jawa Timur 61419. SMAN 3 Jombang Berdiri dan resmi dibuka sebagai sekolah menengah atas pada tanggal 17 September 1991. Visi dari SMAN 3 Jombang memilikinya Visi yaitu Berimtaq, Berakhlak Mulia, Kompeten, Berkarakter dalam Kebhinekaan, dan Unggul dalam Mutu. Berdasarkan informasi yang didapatkan saat

observasi, SMAN 3 Jombang belum pernah menggunakan daun kering sebagai bahan berkarya. Peneliti mengajak siswa untuk bereksplor bahan berkarya dari daun kering sebagai bahan berkarya kolase.

5. Teori Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan solusi yang unik terhadap masalah yang dihadapi. timbulnya kreativitas dan itu akan berlangsung dalam kondisional tertentu (Santrock dalam Rohani, 2017). Kreativitas disini sangat diperlukan dalam membuat kolase menggunakan daun kering. Terlebih lagi jika mampu memodifikasi dan mengeksplor karya menggunakan media tambahan yang membuat bentuk objek lebih estetik.

6. Unsur Seni Rupa Dua Dimensi

Terdapat beberapa unsur seni rupa dua dimensi yang digunakan dalam berkarya kolase menggunakan daun kering. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Bidang
Bidang adalah potongan atau bagian bentuk suatu objek. Kata lain dari bidang yaitu raut.
- b. Ruang
Ruang adalah dimensi dari objek karya seni. Ruang juga ada 2D dan 3D. Ruang terletak pada luas bidang karya dan bersifat maya timbul dari kesan bentuk objek
- c. Gelap Terang
Unsur gelap terang dapat memberikan efek menyatakan kesan ruang dan kedalaman sehingga tampak berkesan seperti tiga dimensi.
- d. Tekstur
Setiap karya seni memiliki kesan dan ciri khas permukaan tertentu baik kasar, halus, licin, mengkilat, buram dan lain-lain. Tekstur merupakan sifat permukaan benda
- e. Warna
Warna adalah kesan yang muncul dari pantulan cahaya. Pada umumnya macam-macam warna yaitu warna primer atau pokok, warna sekunder dan warna tersier.

7. Prinsip Seni Rupa Dua Dimensi

Prinsip seni rupa dua dimensi ini merupakan dasar sebagai penunjang

terbentuknya karya seni. Prinsip tersebut sebagai berikut.

- a. Kesatuan atau *unity*
Kesatuan adalah ruang yang berisi komponen-komponen yang berbeda dalam karya seni rupa sehingga mereka saling berhubungan dan disatukan satu sama lain.
- b. Keseimbangan atau *balance*
Keseimbangan atau *balance* dalam karya seni merupakan berat ringan sebuah karya. Antara sisi satu dengan sisi lain terlihat seimbang tidak berat sebelah.
- c. Ritme atau *rhythm*
Prinsip irama adalah suatu pengulangan antara unsur satu dengan unsur lainnya secara teratur sehingga menghasilkan irama karya yang harmoni.
- d. Proporsi
Proporsi adalah suatu perbandingan antara bentuk satu dengan yang lain untuk menghasilkan karya yang seimbang, dan selaras.
- e. Pusat Perhatian atau *Point of Interest*
Point of interest merupakan prinsip dominasi atau suatu objek yang menjadi pusat perhatian utama.
- f. Komposisi
Komposisi merupakan suatu prinsip yang berkaitan dengan penyusunan unsur seni rupa sehingga membentuk suatu karya dengan susunan teratur.
- g. Keselarasan
Prinsip keselarasan merupakan prinsip yang perlu diperhatikan untuk memadukan unsur dengan bentuk yang berbeda dalam karya seni.

8. Media

Media merupakan sebuah jembatan yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dan informasi sebagai salah satu bentuk komunikasi. Media yang dijumpai sehari-hari seperti kayu, kain, kaca, aluminium dan lain-lain. Pada karya kolase ini menggunakan media berupa kain bludru hitam.

9. Alat dan Bahan

Alat adalah semua hal atau sesuatu yang berupa benda yang digunakan manusia untuk mempermudah pekerjaan sehari-hari. Sedangkan bahan merupakan benda dasar untuk menciptakan barang jadi.

Alat yang digunakan untuk membuat karya kolase menggunakan daun kering adalah

- a. Gunting,
 - b. Pisau,
 - c. Tang
 - d. *Cutter*.
- Sedangkan untuk bahan yang digunakan adalah
- a. Daun pucuk merah
 - b. Daun belimbing
 - c. Rumput kering,
 - d. Tumbuhan gelagah
 - e. Bunga asoka kering
 - f. Batang kemangi
 - g. Ranting pucuk merah
 - h. *Totor kayu* (dalam bahasa Jawa)
 - i. Kerikil batu gamping
 - j. Kayu rumah rayap
 - k. Pelepah pisang
 - l. Serat hati pisang
 - m. Kain bludru
 - n. Kanvas kain bludru
 - o. Lem rajawali

10. Kolase

- a. Sejarah Kolase

Menurut Wahyudi, (2019) Sejarah teknik kolase dimulai berawal pada abad ke-20, dengan ditandai eksperimen penemuan pertama Pablo Picasso Georges Braque dalam Kubisme. Pada tahun 1950-1960 era Pop Art kolase muncul kembali dan banyak peminatnya sesuai perkembangannya. Setelah mengalami vakum sementara, kolase akhirnya muncul kembali pada tahun 1950-an pada periode Pop Craftsmanship. Keahlian Pop adalah seni rupa yang mencerminkan rutinitas rakyat sehari-hari. Kolase karya Pop Art berpusat pada teknik dengan topik yang diambil dari budaya populer. Beberapa pengrajin terkenal pada masa itu melibatkan seniman terkenal dalam karya mereka, Teknik kolase kemudian menjadi salah satu penanda yang mampu mempengaruhi setiap perkembangan seni.

- b. Pengertian Kolase

Kolase adalah teknik dengan cara menempelkan atau merekatkan pada suatu karya. Karya kolase ini menggunakan teknik kolase untuk proses pembuatannya, yaitu dengan cara menempel dan menyatukan bahan

satu dengan yang lain untuk menciptakan objek yang sesuai dan estetik.

c. Perbedaan Kolase, Montase dan Mozaik

Berikut adalah beberapa perbedaan kolase, montase dan mozaik dari segi pengertian. Kolase adalah proses menempelkan dan menyatukan berbagai bahan pada permukaan datar. Kolase hanya menggunakan satu jenis bahan, objek direkatkan ke permukaan untuk membuat kolase. Montase adalah potongan beberapa gambar yang sudah jadi, kemudian direkatkan untuk membentuk gambar menjadi tema baru. Sedangkan mozaik adalah proses tempel menempel yang pada umumnya dibuat dari pecahan kaca atau marmer kemudian disambungkan ke lantai. Potongan-potongan bahan kecil disusun membentuk tema tertentu untuk membuat mozaik.

d. Jenis Karya Kolase

a) Karya kolase berdasarkan fungsi

Berdasarkan fungsinya, kolase dibagi menjadi dua yaitu karya seni rupa murni dan karya seni rupa terapan.

a) Karya kolase berdasarkan bahan

karya kolase dapat menggunakan semua bahan untuk menghasilkan karya yang estetik. Bahan tersebut dapat berupa kayu, daun, batang, kaca, kardus dan lain sebagainya.

b) Karya kolase berdasarkan dimensi

Berdasarkan dimensi, ada kolase dua dimensi yang mempunyai panjang dan lebar. Dan karya kolase tiga dimensi yang mempunyai panjang, lebar dan tinggi.

c) Karya kolase berdasarkan aliran.

Berdasarkan aliran, kolase dibagi menjadi dua aliran yaitu representatif dan non-representatif.

e. Karya Kolase Menggunakan Daun Kering

Kelebihan karya kolase dari daun kering ini yaitu karya yang dihasilkan dari bahan alam menyatu dan sesuai dengan temanya yaitu pemandangan atau alam. Karya kolase dari daun kering ini memiliki nilai tersendiri, karena karya semakin lama semakin muncul kesan alaminya sehingga menambah nilai estetika. Karya kolase dari daun kering ini pembuatannya juga sederhana dan mudah dibentuk.

Berikut merupakan langkah-langkah membuat karya kolase menggunakan daun kering:

- a) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk berkarya kolase.
- b) Membuat desain pemandangan alam menggunakan batu kapur.
- c) Memotong dan merapikan tangkai pucuk merah, kemudian dipaskan pada pigura. Setelah itu dilem menempel pada kain bludru.
- d) Memotong pelapah pisang yang sudah disketsa bentuk atap rumah. Kemudian menempelkan dengan lem.
- e) Memotong dan menempelkan tangkai gelagah atau rumput kering untuk pondasi rumah dan kerangka atap.
- f) Memotong pelepah pisang bagian dalam untuk dijadikan dinding rumah. Kemudian menempelkan menggunakan lem.
- g) Memotong tangkai rumput kering untuk pondasi depan rumah.
- h) Mencampurkan lem kayu dengan remahan daun pucuk merah lalu membentuknya sebagai objek dedaunan.
- i) Menempelkan dan menata beberapa bentuk dedaunan tadi diatas batang kemangi.
- j) Menaburkan kemudian sedikit menekan kerikil batu gamping dan *totor kayu* pada bagian kain yang sudah diolesi lem. Hal ini untuk membuat objek tanah.
- k) Menaburkan dan menempelkan potongan rumput kecil disekitar tangkai pucuk merah.
- l) Menempelkan tangkai pucuk merah kecil untuk membentuk pepohonan rimbun.
- m) Mengoleskan lem kemudian menaburkan potongan rumput kering untuk bagian tepi sungai.
- n) Mengoleskan lem dan menaburkan daun belimbing kering diatas tangkai pucuk merah untuk dedaunan rimbun sekitar sungai.
- o) Menempelkan daun asoka kering ditepi sungai dan menempelkan kayu rumah rayap sebagai objek batu dan tumbuhan disekitar sungai.
- p) Mengoleskan lem dan menaburkan potongan rumput kering untuk bagian tanah disebelah sungai.

- q) Mengoleskan dan menempelkan *totor kayu* dan rumput kering untuk bagian bawah pepohonan rimbun.
- r) Menempelkan dan menata serat hati pisang sebagai objek aliran air sungai .
- s) Menambahkan objek pepohonan dibelakang rumah.
- t) Finishing karya kolase.

Siswa boleh bereksplorasi menambah bahan yang lainnya untuk dijadikan beberapa objek sesuai dengan contoh gambar yang dijadikan referensi untuk berkarya kolase menggunakan daun kering.

Dibawah ini adalah contoh karya dua dimensi kolase yang menggunakan daun kering dan bahan alam dengan tema pemandangan alam. Dipilih tema pemandangan alam karena tema tersebut menyatu dan selaras dengan bahan yang digunakan yaitu daun kering yang merupakan bahan alam. Pemandangan alam yang dibuat memuat objek seperti rumah yang sekitarnya terdapat sungai, pepohonan, tumbuhan dan gunung. Siswa dapat membuat dan memadukan objek-objek lain.



Gambar 2.1 Karya kolase dari bahan alam (Sumber : Dokumentasi. Ratri AS, 2021)



Gambar 2.2 Karya kolase dari bahan alam (Sumber : Dokumentasi. Ratri AS, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan

Peneliti melakukan beberapa tahap persiapan yaitu:

- a. Membuat rencana kegiatan pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam bentuk modul ajar seni rupa materi kolase dari daun kering kelas XI.
- b. Mempersiapkan alat dan bahan untuk berkarya kolase menggunakan daun kering. Alat yang digunakan untuk membuat karya kolase menggunakan daun kering adalah gunting, pisau, tang dan *cutter*. Sedangkan untuk bahan yang digunakan adalah daun pucuk merah, daun belimbing, rumput kering, tumbuhan gelagah, bunga asoka kering, batang kemangi, ranting pucuk merah, *totor kayu* (dalam bahasa Jawa), kerikil batu gamping, kayu rumah rayap, pelepah pisang, serat hati pisang, kain bludru, kanvas kain bludru dan lem.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berkarya kolase menggunakan daun kering di kelas XI-10 SMAN 3 Jombang dilaksanakan setiap hari Jumat yang dimulai pukul 07.00 – 08.10 selama tiga kali pertemuan.

- a. Pertemuan Pertama.

Pembelajaran berkarya kolase dimulai pada pertemuan pertama hari Jumat tanggal 5 Januari 2024 pukul 07.00 - 08.10 WIB terhitung 2 jam pelajaran. Setiap hari Jumat, satu mata pelajaran dibatasi selama 1 jam 10 menit, mengingat hari Jumat adalah hari pendek. Setelah bel berbunyi Bapak Widhi Asmara, S.Pd. dan peneliti lekas memasuki kelas yaitu kelas XI-10.

Kegiatan pembelajaran diawali dengan diawali dengan berdoa yang dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berdoa, mengabsensi kehadiran siswa. Selanjutnya Bapak Widhi Asmara, S.Pd. mempersilahkan waktu dan tempat kepada peneliti. Peneliti mulai memperkenalkan diri kepada siswa dilanjutkan menyampaikan arahan dan alur penelitian kegiatan berkarya kolase menggunakan bahan daun kering.



Gambar 4.1 Pembukaan dan pengarahan berkarya
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti adalah menjelaskan melalui presentasi tentang kolase dengan tujuan untuk membekali dan memperkuat pemahaman siswa terhadap kolase. Presentasi dilakukan dengan menayangkan PPT pada proyektor. Peneliti juga menjelaskan proses, teknik dan cara pengeringan daun kering dan bahan berkarya kolase lainnya kepada siswa. Saat menjelaskan, siswa antusias memperhatikan dan mencermati yang dijelaskan peneliti.



Gambar 4.2 Presentasi kolase
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Setelah presentasi selesai dilanjutkan membagi kelompok untuk proses pengerjaan karya kolase dari daun kering. Jumlah siswa kelas XI-10 adalah 31 siswa jadi dibagi menjadi 6 kelompok yang nantinya juga dihasilkan 6 karya kolase dari daun kering dengan setiap kelompok masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Peneliti membagikan satu persatu untuk siswa mengambil nomor undian kelompok yang sudah dibuat peneliti sebelumnya, setelah semua siswa mengambil kemudian mereka membukanya dan peneliti mencatat nama-nama perkelompoknya. Kemudian para siswa bergabung pada anggota kelompoknya untuk menerima arahan selanjutnya.



Gambar 4.3 Pembagian nomor undian kelompok
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Selanjutnya peneliti menunjukkan contoh karya kolase daun kering yang dibuat oleh peneliti untuk dijadikan pedoman siswa dalam berkarya kolase dari daun kering. Kemudian peneliti memberikan contoh gambar setiap kelompok untuk dijadikan referensi karya. Namun peneliti juga menyampaikan, siswa boleh mencari referensi di internet. Setelah itu peneliti memberikan langkah-langkah berkarya.

Berkarya Kolase menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) yang melibatkan siswa dalam menangani suatu proyek yang berguna untuk menangani masalah lingkungan yakni memanfaatkan limbah alam untuk dijadikan sebuah karya seni yang memiliki nilai estetika. Sehingga mengurangi jumlah sampah dan limbah yang ada khususnya dilingkungan sekitar.



Gambar 4.4 Peneliti menunjukkan contoh karya kolase
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Kegiatan selanjutnya yaitu membagikan media dan bahan-bahan berkarya kolase dari daun kering yang sudah disediakan oleh peneliti. Perwakilan kelompok maju untuk mengambil media dan bahan. Setelah semua kelompok mendapatkan media dan bahan, setiap anggota kelompok mulai mendiskusikan untuk proses berkaryanya. Ada yang mulai

mengerjakan sketsa gambar, menentukan bahan disetiap objek dan membagikan peran untuk kerjasama kelompok.



Gambar 4.5 Pembagian media dan bahan kolase
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Setelah waktu menunjukkan pukul 08.05 peneliti melakukan persiapan penutupan dan mengingatkan seluruh kelompok untuk membawa alat dan bahan pada pertemuan selanjutnya. Tak lupa peneliti memberikan kalimat dukungan kepada siswa untuk selalu semangat belajar dan berkarya khususnya seni rupa. Kemudian bel berbunyi tepat pukul 08.10 dan kegiatan pada pertemuan pertama berakhir.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada tanggal 12 Januari 2024 dimulai pukul 07.00-08.10. Pada 5 menit sebelum pelajaran dimulai, peneliti melakukan persiapan memasuki kelas XI-10. Kegiatan Awal yaitu pembukaan, diawali dengan peneliti menginstruksikan pada ketua kelas untuk memimpin berdoa. Setelah selesai berdoa peneliti melakukan absensi. Peneliti berinteraksi kepada siswa untuk membangun suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan.



Gambar 4.6 Kegiatan siswa berdoa
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Kegiatan pertemuan kedua yaitu melanjutkan berkarya kolase menggunakan daun kering. Peneliti memberikan instruksi kepada semua siswa untuk duduk berkumpul sesuai kelompok mereka untuk melanjutkan berkarya. Terdapat beberapa siswa yang melakukan konsultasi kepada peneliti terkait hasil kerja kelompoknya. Proses siswa dalam berkarya berprogres sangat baik.



Gambar 4.7 Siswa konsultasi karya
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Semua kelompok mulai melanjutkan karya masing-masing. Siswa saling mengerjakan peran masing-masing untuk melanjutkan karya kolase. Peneliti menghampiri setiap kelompok untuk menanyakan progres dan jika ada kesulitan, peneliti membantu menjelaskan serta memberikan solusi terhadap kelompok yang mengalami kesulitan. Progres hasil karya masing-masing kelompok tergolong sangat baik karena sesuai yang dijelaskan dan diarahkan oleh peneliti pada pertemuan sebelumnya.



Gambar 4.8 Siswa berkarya kolase
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Ditengah pengerjaan terdapat salah satu kelompok yang kurang paham cara membuat objek dedaunan agar terbentuk rimbun. Kemudian peneliti menjelaskan cara pembuatan objek dedaunan yaitu dengan mencampurkan lem dan daun pucuk merah dengan takaran lem

yang lebih sedikit dari daun pucuk merah kemudian dibentuk seperti dedaunan rimbun pada alas kayu.

Waktu menunjukkan pukul 08.05, peneliti melakukan persiapan penutupan. Kemudian peneliti menginformasikan kepada semua siswa bahwa pertemuan selanjutnya hasil karya kolase dari daun kering sudah harus selesai dan dikumpulkan pada peneliti. Peneliti juga memberikan apresiasi dan motivasi dalam berkarya.. Peneliti segera melakukan penutup.

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga sekaligus pertemuan terakhir dilaksanakan pada Jumat, 19 Januari 2024 pukul 07.00 - 08.10. Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti melakukan persiapan untuk masuk kelas. Pada saat sampai kelas, siswa sudah duduk rapi dan ketua kelas memberikan instruksi untuk berdoa. Setelah berdoa, peneliti mengabsensi siswa. Peneliti kemudian menanyakan progres karya siswa. Selanjutnya menyampaikan bahwa pertemuan ketiga ini adalah *finishing* dan pengumpulan karya. Selanjutnya siswa duduk sesuai kelompoknya masing-masing. Terdapat 3 kelompok yang sudah selesai dan kelompok lain masih tahap *finishing* karya. Peneliti menghampiri setiap kelompok dan memberi masukan. Tampak setiap kelompok saling membantu untuk *finishing* dan memperindah karya.



Gambar 4.9 *Finishing* karya oleh siswa
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Kemudian tepat pukul 07.35 setiap kelompok sudah menyelesaikan karyanya masing-masing. Sebelum karya dikumpulkan, peneliti menginstruksikan foto setiap kelompok untuk dokumentasi. Kemudian dilanjutkan foto bersama dengan peneliti.



Gambar 4.10 Dokumentasi karya siswa dengan peneliti
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Selanjutnya pengisian angket guna mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran berkarya kolase menggunakan daun kering. Lembar angket tersebut berisi beberapa pertanyaan mengenai pengetahuan kolase daun kering, kendala pengerjaan dan pengalaman yang diperoleh setelah berkarya kolase menggunakan daun kering. Peneliti memberikan waktu 10 menit untuk pengisian angket. Kemudian peneliti membagikan lembar angket pada setiap siswa untuk diisi. Siswa mengisi angket dengan kondusif dan tertib. Setelah siswa mengisi angket sesuai dengan kondisi yang dihadapi masing-masing, kemudian dikumpulkan kepada peneliti.



Gambar 4.11 Pengisian angket oleh siswa
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Waktu menunjukkan pukul 08.00, setelah itu peneliti memberikan kata penutup dan ucapan terimakasih kepada semua siswa selama tiga pertemuan ini. Tak lupa peneliti juga memberi apresiasi dan motivasi agar siswa selalu semangat belajar khususnya berkarya seni rupa. Bel mengakhiri pelajaran seni budaya berbunyi, peneliti berpamitan kepada semua siswa. Kegiatan penelitian berkarya kolase menggunakan daun kering dikelas XI-10 telah berakhir.



Gambar 4.12 Penutupan oleh peneliti
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Kegiatan selanjutnya yaitu wawancara dengan Bapak Widhi Asmara S. Pd., selaku guru seni budaya kelas XI-10 mengenai tanggapan terhadap kegiatan dan hasil berkarya kolase menggunakan daun kering. Kegiatan wawancara tersebut dilaksanakan di studio seni rupa SMAN 3 Jombang. Beliau sangat mengapresiasi penuh atas kegiatan berkarya kolase menggunakan daun kering ini. Kegiatan wawancara berlangsung sekitar 20 menit. Kemudian wawancara berakhir.



Gambar 4.13 Wawancara peneliti dengan Bapak Widhi Asmara, S.Pd.
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

3. Hasil Karya Daun Kering Sebagai Bahan Berkarya Kolase Oleh Siswa Kelas XI-10 SMA Negeri 3 Jombang

a. Kelompok 1



Gambar 4.14 Hasil karya kolase kelompok 1
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Karya oleh Adelina R.F, Agil A.P, Makkiyah M., M. Ardiansyah dan Nia

Adimawarni. Dengan nilai 98 dan termasuk karya dalam kategori sangat baik.

Ulasan karya yaitu karya yang dihasilkan sangat sesuai dengan tema. Untuk penataan komposisi objek sangat tepat sehingga terlihat menarik. Ide kreativitas muncul dilihat dari pemberian kesan timbul dan tidak monoton. Kelebihan karya tersebut yaitu detail penataan objek pada sisi yang tepat. Sedikit kekurangan pada karya ini yaitu penataan yang kurang ke atas pada objek rumah diatas bukit, sehingga rumah terlihat rata dengan bukit.

b. Kelompok 6



Gambar 4.15 Hasil karya kolase kelompok 6
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Karya oleh M. Hardianto, Ratna Devi C, Reksa Ilmi A, Rena Vidia R.,Tiara Putri N Dan Valiant Nisa' A. Dengan nilai 98 dan termasuk karya dalam kategori sangat baik.

Ulasan karya yaitu karya sangat sesuai tema yang ditentukan. Penataan komposisi pada setiap objek yang sangat tepat. Kreativitasnya termasuk sangat baik karena penambahan detail dan variasi objek disisi tertentu. Kerapian karya tergolong sangat rapi. Untuk tingkat kesulitan karya tersebut termasuk sangat tinggi dilihat dari menempelkan objek secara detail. Kelebihan karya yaitu detail, tidak monoton serta penambahan kondimen lainnya. Kekurangan karya ini yaitu serat hati pisang sebagai aliran air sungai yang kurang berkelok.

c. Kelompok 2



Gambar 4.16 Hasil karya kolase kelompok 2
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Karya oleh Eighnastia M.Z, Hafidz F.H , M.Alif A, M. Darmawan dan M.Hadziq N. Dengan Nilai 92, termasuk kategori sangat Baik.

Ulasan karya yaitu karya yang dibuat sangat sesuai dengan tema. Penataan komposisi objek tergolong baik. Nilai kreativitas yang baik dilihat dari penambahan objek agar terkesan terdapat kehidupan yaitu bentuk kapal. Untuk kerapian karya tergolong sangat rapi. Tingkat kesulitan yang cukup tinggi membuat karya ini termasuk sangat baik. Terdapat kekurangan yaitu untuk objek rumah kurang variasi dan terkesan monoton dan desain sungai yang terlalu keatas sehingga memberi kesan tampak seperti jalan.

d. Kelompok 3



Gambar 4.17 Hasil karya kolase kelompok 3
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Karya oleh Aprian Z.T.D.Y, Arindra F.Z, Rosyidah S.A, Siti Aisyah dan Siti Nur Cita Q. Dengan nilai 92 termasuk kategori sangat baik.

Ulasan karya yaitu karya sangat sesuai dengan tema. Komposisi penyusunan objek satu dengan yang lainnya menyatu. Kreativitas yang baik. Untuk kerapian termasuk sangat rapi karena tidak ada objek yang bentuknya meluber. Tingkat kesulitannya cukup tinggi karena harus objek harus penuh disetiap sisi. Kekurangan pada karya ini yaitu kurang variasi objek pada sisi tanah, objek pepohonan yang cukup besar serta kurang perpaduan warna pada bahan.

e. Kelompok 4



Gambar 4.18 Hasil karya kolase kelompok 4
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Karya oleh A. Syaifudin S, Amelia Putri R, Izza R, Resi Wulan J dan Septya Ayu I.W. Dengan nilai 86 termasuk dalam kategori baik.

Ulasan karya yaitu karya yang dibuat sesuai dengan tema yang ditentukan. Penataan komposisi objek yang baik, kreativitas dan kerapian karya tergolong cukup baik. Untuk tingkat kesulitan cenderung mudah karena objek satu dengan yang lainnya tidak begitu rapat. Kekurangan pada karya ini yaitu objek pepohonan tampak menggumpal sehingga menjadikannya monoton, serat hati pisang pada objek gunung ditempelkan menggunakan lem sehingga terlihat sisa lem seharusnya tidak memakai lem saat menempelkan dan kurangnya penambahan objek lainnya pada sisi yang masih kosong.

f. Kelompok 5



Gambar 4.19 Hasil karya kolase kelompok 5
(Sumber: Dokumentasi. Ratri AS, 2024)

Karya oleh Aida Devi F, Chofifa Nuril J, M. Abima A, M. Farizal H dan Vania R. Dengan nilai 86 termasuk kategori karya baik.

Ulasan karya yaitu karya yang dihasilkan sesuai tema yang diberikan. Komposisi penataan objek yang baik. Kreativitas termasuk baik dalam menambahkan pohon kelapa hanya saja objek terkesan sedikit kaku. Kerapian termasuk cukup rapi. Untuk tingkat kesulitan cenderung cukup mudah dalam menempelkan objeknya. Kekurangan pada karya ini yaitu objek rumah yang tertutup dengan objek pohon, menempelkan serat hati pisang pada objek air dan gunung menggunakan lem sehingga sisa lem tampak, seharusnya tidak menggunakan lem.

Tabel 1. Kategori nilai kelompok berkarya kolase menggunakan daun kering

Kat	RN	PN	JK	JS
Sangat Baik	98-91	98	2	11
Baik	90-81	86	2	10
Cukup	80-75	0	0	0
Kurang	74-69	0	0	0
Jumlah			6	31

Ket: Kat=Kategori; RN=Rentang Nilai; PN=Perolehan Nilai; JK=Jumlah Kelompok; JS=Jumlah Siswa.

Hasil penilaian berdasarkan kriteria pada hasil karya kolase menggunakan daun kering oleh siswa kelas XI-10 SMAN 3 Jombang yang dilaksanakan oleh 31 siswa diperoleh data sesuai tabel diatas yaitu kategori sangat baik dengan nilai 98-91 berjumlah 21 siswa, kategori baik dengan nilai 90-81 berjumlah 10 siswa, kategori cukup baik dengan nilai 80-75 berjumlah 0 siswa dan kategori kurang dengan nilai 74-69 berjumlah 0 siswa. Berdasarkan hasil data tersebut, siswa termasuk memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau biasa disebut KKM, mayoritas siswa mampu menyelesaikan tugas dengan sangat baik dan memuaskan.

4. Tanggapan Siswa dan Guru Terhadap Hasil Karya Kolase Dari Bahan Daun Kering Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Jombang

1. Tanggapan Siswa

Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian angket oleh siswa kelas XI-10 SMAN 3 Jombang yang berjumlah 31 siswa. Angket berisikan beberapa pertanyaan yang harus diisi oleh siswa.

Berdasarkan hasil angket maka diperoleh data sebagai berikut.

- Berkarya Kolase menggunakan daun kering termasuk pengalaman baru khususnya dalam pembelajaran seni rupa 2D.
- Berkarya Kolase menggunakan daun kering merupakan hal menarik bagi siswa, tidak membosankan
- Mayoritas siswa XI-10 SMAN 3 Jombang mampu mempelajari dan memahami berkarya kolase menggunakan daun kering.
- Siswa XI-10 SMAN 3 Jombang memberikan kesan positif untuk

pembelajaran melalui berkarya kolase menggunakan daun kering

- Melalui berkarya kolase menggunakan daun kering ini, membuat minat dan semangat siswa bertambah untuk membuat karya seni rupa.
- Terdapat siswa yang mengalami kesulitan dan kendala dalam berkarya
- Sebagian siswa berpendapat untuk memperbanyak membuat karya menggunakan daun kering ini pada saat pembelajaran seni rupa khususnya 2D.
- Berkarya Kolase menggunakan daun kering ini menambah pengalaman siswa seperti melatih kesabaran dan ketelitian dalam membuat karya

2. Tanggapan Guru

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Widhi Asmara, S.Pd., selalu guru seni budaya yaitu sebagai berikut.

- Berkarya kolase menggunakan daun kering pada XI-10 SMAN 3 Jombang belum pernah dilakukan sebelumnya, ini termasuk karya memiliki kebaharuan serta inovatif.
- Berkarya kolase menggunakan daun kering ini mampu menjadi referensi siswa dalam membuat ide berkarya.
- Kegiatan membuat karya kolase ini dapat menjadi alternatif yang bersifat baru dalam pembelajaran seni rupa karena menarik.
- Proses siswa dalam berkarya hingga menghasilkan sebuah karya ini tergolong memuaskan.
- Pembelajaran berkarya kolase menggunakan daun kering ini sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah yaitu kurikulum merdeka.
- Karya kolase menggunakan kering ini akan banyak diminati siswa karena beberapa hal yaitu bahan yang mudah didapat disekitar.
- Melalui karya kolase menggunakan daun kering ini mampu mengasah ketrampilan dan kreativitas siswa terhadap dalam berkarya.
- Peneliti mampu menguasai dan menjelaskan tentang kolase, alur membuat karya serta interaksi dengan siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Proses pembelajaran selama tiga kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu penjelasan alur penelitian, presentasi, pembagian kelompok. Pertemuan kedua yaitu melanjutkan berkarya kolase menggunakan daun kering. Peneliti memantau progres siswa dalam membuat karya. Pertemuan ketiga yaitu tahap *finishing* dan pengumpulan karya. Selanjutnya dilakukan sesi dokumentasi untuk berkelompok bersama peneliti. Setelah selesai, peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap berkarya kolase menggunakan daun kering yang sudah mereka lakukan.

Hasil karya kolase menggunakan daun kering menghasilkan 6 karya. Hasil penilaian karya kolase sesuai dengan kriteria penilaian. Berdasarkan data nilai yang diperoleh nilai 98-91 berjumlah 21 Siswa. Nilai 90-81 berjumlah 10 siswa. Nilai 80-75 berjumlah 0 siswa. Nilai 74-69 berjumlah 0 siswa. Kategori sangat baik berjumlah 21 siswa, sedangkan kategori baik berjumlah 10 siswa maka diperoleh kategori sangat baik sebanyak 68% siswa dari 31 siswa dan diperoleh kategori baik sebanyak 32% siswa dari 31 siswa.

Tanggapan siswa dan guru terhadap berkarya kolase menggunakan daun kering ini termasuk sangat positif. Tanggapan siswa diperoleh dari pengisian lembar angket. Dari angket tersebut dapat diperoleh data dari berkarya kolase menggunakan daun kering. Sedangkan untuk tanggapan guru diperoleh dari wawancara kepada Bapak Widhi Asmara, S.Pd. selaku guru mata pelajaran seni budaya.

2. Saran

Bagi Peneliti sebaiknya selalu berusaha untuk mencoba mengembangkan media kreatif dan inovatif.

Bagi siswa agar senantiasa menggali pengetahuan dan ilmu seluas-luasnya.

Bagi guru seni budaya diharapkan senantiasa mengembangkan media dan teknik berkarya seni yang kreatif dan tidak monoton.

Bagi sekolah diharapkan selalu mengembangkan pembelajaran non akademik.

Bagi pembaca agar selalu mengasah dan menggali ide kreatif dalam berkarya seni.

REFERENSI

- Aryanto, H., Azizah, M. D., Nuraini, V. A., & Sagita, L. (2021). Inovasi Tujuan Pendidikan di Indonesia. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(10), 1430-1440.
- Budiastuti, P., Soenarto, S., Muchlas, M., & Ramndani, H. W. (2021). Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dasar Listrik Dan Elektronika Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1), 39–48
- Hidayati, M. (2010). Meningkatkan Keterlibatan Berproses dan Prestasi belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Melalui Teknik Ular Tangga. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 2(2), 193–213.
- Rohani. (2017). RAUDHAH Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA) ISSN: 2338-2163 - V. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Media Bahan Bekas.
- Sari, D. N., Susilawati, S., & Zulaiha, S. (2020). Pengembangan Kreativitas Siswa Menghasilkan Karya melalui Daur Ulang Sampah pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SDN 49 Rejang Lebong (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Subarnas, B., & Djanurlia, L. (2021). Buku Panduan Seni Rupa. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat Perbukuan, 149-169.
- Umiyati, D., & Susilo, M. J. (2014). Perbandingan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Antara Siswa Kelas X . 6 dengan Kelas X . 7 pada Mata Pelajaran Biologi Materi Virus (Study Kasus di SMAN 1 Sukagumiwang – Indramayu). *Jurnal Jupemasi-Pbio*, 1(1), 106–108.
- Wahyudi, N. G. (2019). Kuasa Kolase dalam Ekologi Estetika Postmodern. *Jurnal*, 212, 47–58.